

TEACHER GUIDANCE AND COUNSELING STRATEGY IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE AT MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL HUDA AL-ISLAMY

Ika Mawarni¹, Amrullah Khoirul Ma'arif², syeh al ngarifin³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu Lampung
Jalan Raya Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu
[1mawarniika40@gmail.com](mailto:mawarniika40@gmail.com), [2amrullokhm29@gmail.com](mailto:amrullokhm29@gmail.com), [3Syeharifin82@gmail.com](mailto:Syeharifin82@gmail.com)

ABSTRACT

As an educational institution, madrasah have some of the same problems as educational institutions in general. One problems that occur in madrasah is the level of student delinquency which affects the discipline of madrasah. For this case researchers conducted research through a qualitative approach, namely by direct observation of the field, conducting interviews and collecting dokumentation of existing problems, then presented in the form of data that is more easily understood by oneself and others.

From the results of the research, guidance and counseling teachers have their own strategies to overcome student delinquency problems, so this strategy is used as an effort to improve student discipline. Efforts or strategies made by BK teachers to prevent delinquency and to increase student discipline, namely by displaying school rules and reading them at every flag ceremony, controlling and going around class, conveying information and providing motivation through activities such as IPNU and IPPNU then giving warnings or reprimand. Differences in character are a challenge for BK teachers to understand in depth one by one student.

Keywords: teacher guidance and counseling strategies, student discipline

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah juga memiliki beberapa masalah yang sama dengan lembaga pendidikan yang ada pada umumnya. Salah satu masalah yang terjadi di madrasah yaitu tingkat kenakalan siswa yang mempengaruhi kedisiplinan di madrasah. Untuk hal ini peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan kualitatif, yaitu dengan observasi langsung kelapangan, melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi dari permasalahan yang ada, kemudian disajikan kedalam bentuk data yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari hasil penelitian guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi tersendiri untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa, sehingga strategi ini dijadikan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Upaya atau Strategi yang dilakukan Guru BK untuk mencegah adanya kenakalan dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memajang tata tertib sekolah dan membacakannya setiap upacara bendera, melakukan kontrol dan keliling perkelas, menyampaikan informasi-informasi dan pemberian motivasi melalui kegiatan seperti IPNU dan IPPNU kemudian memberi peringatan atau teguran. Perbedaan karakter menjadi tantangan bagi guru BK untuk memahami secara mendalam satu persatunya siswa.

Kata kunci : Strategi Guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan siswa

A. PENDAHULUAN

Sebagai remaja terutama siswa menengah keatas seperti SMA, SMK, ALIYAH dan sebagainya, cenderung banyak melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar, karena siswa senantiasa terlena dengan dunianya, mereka mudah terombang-ambing dan kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku serta kurang bisa bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat.

Siswa juga terkadang hanya menuntut untuk mendapatkan hak yang selayaknya, tanpa menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti di sekolah, siswa belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini biasa disebabkan karena siswa kurang menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin. (Ahmad Susanto, 2018 :116).

Dalam pendidikan kedisiplinan adalah suatu hal yang diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di sekolah. Menurut Daryanto indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut :

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
3. Melaksanakan tugas tugas yang menjadi tanggung jawabnya
4. Disiplin belajar di rumah. (Daryanto, 2018 : 26)

Untuk membentuk kedisiplinan siswa maka diperlukan peran pembantu seperti orang tua dan dewan guru sebagai pendidik, agar siswa lebih meningkatkan kedisiplinan. Disiplin bukan hanya keberhasilan untuk menyesuaikan diri, akan tetapi mempengaruhi juga keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktoreksternal dan internal. Guru BK menjadi salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Menurut Namora Lubis, guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. (Namora Lumongga Lubis, 2011 : 21-22)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada siswa secara face to face atau secara langsung tatap muka, supaya siswa bisa mengaktualisasikan dirinya.

Tugas dari guru bimbingan dan konseling terkait dengan diri pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensibat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antaralain :

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktifitas-aktivitas lainnya.
2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
3. Kegiatan melaksan akan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
5. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, persevatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
6. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus. (Anas Salahudin, 2010 : 206)

Peranan guru bimbingan dan konseling atau BK di sekolah sangatlah penting dalam mengapai keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan dengan baik terutama kedisiplinan siswa di sekolah. Selain itu fungsi guru BK yaitu untuk mengetahui dan juga memahami dan juga yang memberikan konseling pada siswa, sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Al Islamy merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah ke atas yang terletak di jalan Masjid Nurul Iman Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton

Kabupaten Pesawaran, dengan Bapak Ahmad Safingi, S.Pd sebagai Kepala Madrasah. Madrasah ini di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy yang dipimpin oleh Ibu Hj. Hayatun Amanah, S.Ag. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah tenaga pendidik di Madrasah ini sebanyak 27 Guru (termasuk Guru BK), 2 staf tata usaha, 1 staf perpustakaan dan 2 staf keamanan dan kebersihan, dengan latar belakang minimal S-1 dimana masing masing guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (spesialis ilmu yang dimiliki masing-masing). Madrasah Aliyah ini memiliki tiga program (jurusan) disetiap tingkatannya yaitu MIPA, IPS dan IIK (keagamaan). Pada tahun ini pula terdapat 290 siswa yang tercatat sebagai murid di Madrasah aliyah Raudlatul Huda Al Islamy.

Karena perbedaan karakter dan sifat dari 290 siswa ini, sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Al Islamy ini juga memiliki masalah mengenai kenakalan siswa, seperti merokok di lingkungan Madrasah, membawa barang elektronik/HP, bullying, keterlambatan siswa, serta alfa dan bolos jam pelajaran yang mempengaruhi kedisiplinan di Madrasah ini.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling atau BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Huda Al Islamy”.

B. TUJUAN

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru BK di MA Raudlatul Huda Al Islamy dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dari sumbernya. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Selain itu, dilakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru BK, Dewan Guru dan Siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang ada. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2018:482)

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi data: Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersempit fokus dari analisis, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat diolah dengan lebih efektif. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara menghilangkan data yang tidak relevan, menentukan kategori atau tema yang relevan, mengidentifikasi pola atau tren, dan memperkecil jumlah data yang akan dianalisis.
2. Penyajian data (Data Display): Tahap ini dilakukan dengan cara mengorganisir dan menata data yang telah direduksi agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah direduksi.
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap ini merupakan tahap terakhir dari model interaktif analisis data. Pada tahap ini, peneliti menggunakan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kesimpulan harus relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan atau praktik di bidang yang bersangkutan.

Dengan menggunakan model interaktif analisis data ini, peneliti dapat memperoleh hasil analisis yang lebih sistematis dan terstruktur. Model ini juga membantu peneliti untuk memperkecil risiko kesalahan dalam interpretasi data dan memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Huda Al Islamy. Dari kasus yang ada di berbagai sekolah, inilah beberapa kasus yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Al Islamy seperti merokok di lingkungan Madrasah, membawa barang

elektronik seperti HP, bullying, alfa dan bolos jam pelajaran. Dengan faktor yang menjadi penyebab kenakalan pada siswa yaitu mencoba, mengikuti dan diajak temannya untuk kasus merokok. Ada keperluan kelas tetapi tidak lapor pada guru, kelalaian siswa atau secara sengaja, dan jarak tempuh rumah yang jauh untuk kasus membawa HP. Mengikuti teman dan kurangnya memahami akibat dari bullying bagi orang lain untuk kasus bullying. Belum siapnya sarapan pagi, ketiduran, mengikuti teman yang lain (dikarenakan kebanyakan siswa dari MA ini adalah santri dari pondok pesantren satu yayasan dengan MA tersebut), kesengajaan siswa yang enggan belajar dan karena faktor guru yang tidak masuk atau tidak berangkat untuk kasus alfa dan bolos.

Untuk mengatasi permasalahan diatas sekolah melakukan tindakan :

1. Peringatan dan teguran dari guru ataupun wali kelas
2. Pemanggilan yang dilakukan wali kelas dan guru BK
3. Membuat surat pernyataan
4. Pemanggilan orang tua atau wali dan Skorsing
5. Diserahkan kembali kepada orang tua atau wali

Adapun upaya atau Strategi yang dilakukan Guru BK untuk mencegah adanya kenakalan dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

1. Dengan memajang tata tertib sekolah dan membacakannya setiap upacara bendera. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pemasangan tata tertib sekolah memang sudah dipajang di depan kantor. Dan untuk pembacaan tata tertib di setiap pelaksanaan upacara bendera hal ini langsung dibenarkan adanya oleh bapak Kepala Madrasah bapak Ahmad Safingi melalui wawancara langsung, beliau berkata “kalau Tata tertib kan memang sudah di pajang di depan kantor, itu (menunjukkan papan pengumuman yang berisi tata tertib), kalau penyampaian langsung di upacara bendera itu tidak hanya guru BK yang membacanya, tetapi disampaikan juga oleh siapa saja yang menjadi pembina dan nanti guru BK tinggal menambahkan saja”.
2. Melakukan kontrol dan keliling perkelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Guru BK memang selalu melakukan kontrol dan keliling perkelas atau lebih tepatnya memasuki kelas dimana ada salah satu guru yang tidak masuk atau berhalangan hadir pada saat jam pelajaran. Hal ini peneliti sesuaikan

dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII MA Raudlatul Huda Al Islamy yang bernama Alfi Zahro. Menurut Alfi Zahro Guru BK atau Bapak H Ramdhani memang sering melakukan kontrol kelas atau sidak. Alfi Zahro berkata “Bapak H Ramdhani memang sering banget keliling keliling kalau ada jam di MA”. Hal ini juga peneliti cocokkan dengan hasil wawancara kepada salah satu guru atau tenaga pendidik yaitu ibu Sulistiya Ningsih, beliau juga berkata “karena pak H Ramdhani tidak full satu minggu di MA, jadi tidak setiap hari juga beliau keliling mba. Tapi setiap beliau berangkat, beliau memang selalu kontrol semua kelas”.

3. Menyampaikan informasi-informasi dan pemberian motivasi melalui kegiatan seperti IPNU dan IPPNU. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penyampaian informasi dan pemberian motivasi melalui kegiatan seperti acara IPNU dan IPPNU itu dilakukan oleh guru BK hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa. Wawancara yang pertama bersumber dari ketua PK (Pimpinan Komisariat) IPNU yaitu Fadlan Riziq, dia mengatakan “setiap ada acara seperti MAKESTA atau acara lain, kalau pak H Ramdhani berangkat biasanya ya kasih motivasi motivasi mba, tapi kalo tidak ada ya yang selalu hadir Bapak Ahmad (Kepala Madrasah) yang kasih arahan atau motivasi buat siwanya”. Wawancara yang kedua disampaikan langsung oleh Bapak Ahmad Safingi, S.Pd. beliau mengatakan “ karena acara IPNU dan IPPNU itu tidak mesti ada satu bulan sekali, jadi pemberian motivasi kadang juga dilakukan saat apel hari jum’at pagi setelah senam bersama”. Wawancara yang ke tiga bersumber dari ketua PK IPPNU Nadia Sekar, dia berkata “ kalau pemberian motivasi biasanya kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan PK itu ikut andil, contohnya jika ada kegiatan kepala madrasah dan waka kesiswaan itu selalu diberikan waktu untuk menyampaikan sambutan, dari sambutan itulah beliau menyampaikan motivasi motivasi kepada kami. Untuk andil dari PK biasanya kami selalu mengumpulkan karya karya dari siswa berbakat untuk dipajang di mading (majalah dinding), contoh karyanya biasanya seperti karikatur, slogan puisi, atau hanya sekedar kata kata mutiara saja”.

4. kemudian memberi peringatan atau teguran dan menjalankan apa yang sudah di programkan oleh sekolah. Sesuai dengan tidakan sekolah terhadap siswa yang kurang disiplin yang sudah tertera di atas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pemberian peringatan dan teguran kepada siswa yang kurang disiplin memang benar dilakukan oleh guru BK, itu sesuai dengan data panggilan dan data pemberian surat peringatan untuk siswa yang di jadikan satu buku oleh guru BK. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru BK langsung. Bapak H Ramdhani mengatakan “ Peringatan dan teguran itu sudah termasuk strategi terakhir dalam meningkatkan kedisiplinan, dimana anak anak yang dipanggil dan diberikan teguran hanyalah anak yang bermasalah. Kalau strategi di atas itu untuk umum semua siswa aliyah”.
5. Karena berbedanya karkter dan sikap siswa itu berbeda, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan shering face to face, mengoret informasi dari teman, guru kelas, guru mata pelajaran dan wali kelas tentang latar belakang siswa tersebut. Menyampaikan materi kedalam kelas untuk melihat dan mengamati sikap dan perilaku siswa di kelas secara umum. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap sebagian dewan guru dan siswa beserta adanya data dan dokumentasi dari guru BK, hal ini memang benar adanya dilaksanakan oleh guru BK langsung dalam mengatasi siswa atau murid yang bermasalah dengan lebih mendalam dan mencoba mengerti sifat atau karakter siswa tersebut.

Untuk sanksi dan hukuman yang di berikan oleh guru BK yaitu berupa membuat pidato, mencari atau meresume bahaya nya merokok, bullying, dan membuat karikatur dan karya yang bersifat mendidik untuk siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa bukti seperti dokummentasi berupa foto, video dan karya yang dibuat langsung oleh siswa, mengenai hukuman yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang kurang disiplin. Menurut bapak H. Ramdani, S.Pd beliau berkata “ untuk hukuman yang diberikan kepada siswa saya berikan hukuman yang bersifat mendidik saja, dikarenakan anak usia remaja seperti siswa MA ini tidak perlu melakukan hukuman yang bersifat fisik jika tidak terlalu terpepet, tapi anak diusia mereka ini kita harus bisa memajukan pola pikir dan kesadaran mereka

tentang apa yang mereka lakukan”. Dengan hukuman yang di berikan oleh guru BK inilah siswa bisa merubah pola pikir dan mengetahui akibat jika melakukan kesalahan yang sama lagi.

Adapun kendala yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan dan mengatasi kenakalan siswa ini yaitu butuh waktu untuk merubah siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran, dan kurangnya daya tangka siswa untuk memahami peraturan bahkan ada beberapa siswa yang cenderung meremehkan peraturan.

Solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan evaluasi dan melakukan rapat atau diskusi bersama dewan guru, kepala madrasah, wali kelas, pengurus pondok dan wali murid.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Dalam mengatasi permasalahan adanya kenakalan siswa yang mempengaruhi kedisiplinan di Madrasah, Guru BK melakukan beberpa upaya atau strategi untuk mengatasinya.

Upaya atau Strategi yang dilakukan Guru BK untuk mencegah adanya kenakalan dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memajang tata tertib sekolah dan membacakannya setiap upacara bendera, melakukan kontrol dan keliling perkelas, menyampaikan informasi-informasi dan pemberian motivasi melalui kegiatan seperti IPNU dan IPPNU kemudian memberi peringatan atau teguran. Perbedaan karakter menjadi tantangan bagi guru BK untuk memahami secara mendalam satu persatunya siswa.

Adanya kendala dan hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu merupakan hal yang tidak bisa lepas dari suatu permasalahan, seperti kendala atau hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru BK butuh waktu untuk merubah siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran, dan kurangnya daya tangkap siswa untuk memahami peraturan bahkan ada beberapa siswa yang cenderung meremehkan peraturan.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa dan meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan evaluasi dan melakukan rapat atau diskusi bersama dewan guru, kepala madrasah, wali kelas, pengurus pondok dan wali murid

Daftar Pustaka

- Susanto, ahmad. 2018. *Bimbingan dan konseling di sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Lubis, numora lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (oendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka setia
- Daryanto, miranda. <http://repositori.unsil.ac.id/2874/5/j%29%20BAB%20II%20KHZ.pdf>
- RS, M. F., & Muhtarom, M. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MA AL-FALAH GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(2), 54-62.
- Muhtarom, M., Hamid, A., Salamun, S., Masrur, M., & Saifulloh, M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI MI QUR'AN MATHLAUL HUDA CABANG RAUDHOTUL MUNAWARAH CANDIRETNO PRINGSEWU: ID. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 44-52.